

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas atau puerperium merupakan masa postpartum atau masa sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim sampai 6 minggu berikutnya disertai pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya yang berkaitan saat melahirkan (Asih dan Risneni 2016). Masa nifas (puerperenium) adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu.(Saleha, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO), menyusui adalah suatu cara yang tidak dapat tertandingi oleh apapun dalam penyediaan makanan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi yang juga merupakan bagian yang berkesinambungan dengan proses reproduksi dan memiliki hubungan dengan kesehatan ibu (WHO, 2015).

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi berumur 6 bulan hanya mencapai angka 30,2% dijelaskan bahwa ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya adalah akibat kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga sering menderita puting lecet dan retak (Riskesdas, 2013).

Menyusui sering menimbulkan masalah bagi ibu dan bayi. Pada sebagian ibu yang tidak paham bagaimana tehnik menyusui yang benar dapat menjadi

masalah dalam menyusui. Dimana masalah kegagalan dalam proses menyusui tersebut antara lain puting susu lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat (obstruktive duct), mastitis, abses payudara dan Kelainan anatomis pada puting susu atau puting tenggelam/datar. (Rahayu, 2012).

Kejadian puting susu tenggelam dan lecet disebabkan oleh kurangnya perawatan payudara saat hamil sampai setelah melahirkan, posisi menyusui yang salah, trauma pada puting susu saat menyusui, selain itu dapat pula terjadi retak, pembentukan celah-celah dan kurang pengetahuan ibu.

Gangguan ini dapat menjadi parah apabila tidak ada kesadaran dari ibu untuk melakukan perawatan payudara yang mengakibatkan bayi tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. Selain berdampak pada ibu, puting susu datar dan lecet akan berdampak pada bayi dimana bayi akan susah menghisap puting susu dan kebutuhan nutrisi bayi akan kurang terpenuhi karena kurang asupan yang didapatkan oleh bayi.

Perawatan payudara (Breast Care) adalah suatu cara merawat payudara yang dilakukan pada saat kehamilan atau masa nifas untuk produksi ASI, selain itu untuk kebersihan payudara dan bentuk puting susu yang masuk ke dalam atau datar. Puting susu demikian sebenarnya bukanlah halangan bagi ibu untuk menyusui dengan baik dengan mengetahui sejak awal, ibu mempunyai waktu untuk mengusahakan agar puting susu lebih mudah sewaktu menyusui. Disamping itu juga sangat penting memperhatikan kebersihan personal hygiene (Astutik, 2015).

Perawatan payudara (breast care) adalah suatu tindakan atau pengurutan pemberian rangsangan secara teratur pada otot-otot payudara untuk

memperbaiki sirkulasi darah, merawat puting payudara agar bersih dan tidak mudah lecet, serta memperlancar produksi ASI. Dengan perawatan payudara yang benar, akan dihasilkan produksi ASI yang baik, selain itu bentuk payudara pun akan tetap baik selama menyusui. Perawatan payudara pasca persalinan merupakan perawatan payudara semasa hamil.(Astutik, 2015).

Faktor yang menyebabkan ibu kurang melakukan perawatan payudara adalah kurangnya pengetahuan dan pada kenyataannya banyak ibu hamil mengabaikan perawatan payudara, dikarenakan ibu malas atau sesungguhnya ibu belum mengetahui manfaatnya. Pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap perawatan payudara sangat menunjang ibu setelah bersalin, sehingga dapat memberikan ASI eksklusif pada bayi (Dedek, 2009). Peran bidan dalam mengurangi angka kejadian infeksi nifas pada payudara adalah memberikan KIE tentang perawatan payudara, memberikan penyuluhan kepada ibu nifas agar tetap menjaga kebersihan payudaranya terutama pada puting susu, dan memberikan penyuluhan kepada ibu nifas tentang tanda-tanda infeksi payudara.

Pendataan di PBM Meria Holistina Kalirejo Lampung Tengah, dari 9 ibu nifas didapatkan 4 orang mengalami puting susu tenggelam dan lecet dan 5 orang tidak mengalami puting susu tenggelam dan lecet. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya melakukan asuhan kebidanan untuk ibu nifas demi mewujudkan upaya mencegah terjadinya puting susu tenggelam dan lecet, sehingga bidan sebagai pelayanan kesehatan dasar ibu dan anak harus mampu mendeteksi dini resiko tinggi kepada setiap ibu post partum menggunakan cara yang teratur dan rasional. Hal ini melatar

belakangi penulis mengambil kasus ini yaitu berjudul “ Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Putting Susu Tenggelam Dan Lecet Terhadap Ny. R di BPM Meria Holistina Kalirejo Lampung Tengah. “

B. Rumusan Masalah

1. Apakah putting susu yang tenggelam dan lecet pada Ny. R dapat diatasi setelah dilakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas ?
2. Apakah akan terjadi komplikasi pada Ny. R akibat masalah putting susu yang tenggelam dan lecet ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah putting susu yang tenggelam dan lecet pada Ny. R di BPM Meria Holistina Kalirejo Lampung Tengah, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan sesuai dengan wewenang bidan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dengan analisa data pada Ny. R dengan masalah putting susu tenggelam dan lecet.
- b. Menyusun diagnosa kebidanan pada Ny. R dengan masalah putting susu tenggelam dan lecet.
- c. Merencanakan asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny. R dengan masalah putting susu tenggelam dan lecet.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan ibu nifas dengan puting susu tenggelam dan lecet terhadap Ny. R di BPM Meria Holistina Kalirejo Lampung Tengah.

2. Tempat

LokasiPraktek : BPM Meria Holistina Kalirejo Lampung Tengah

3. Waktu

Waktu Kegiatan : 05 Februari 2020 s/d 15Maret 2020

E. Manfaat

1. Bagi Lahan Praktek

Diharapkan bagi lahan praktek dapat memberikaan KIE pada ibu nifas khususnya bidan dengan kliennya yaitu Memberikan asuhan kebidanan nifas pada Ny. R berhubunga dengan masalah puting susu tenggelam dan lecet dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung karang Program Studi Kebidanan Metro dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan berdasarkan Studi Kasus.